

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara, sekaligus menjadi kewajiban dalam mencarinya bagi seluruh umat manusia, mulai sejak dini hingga telah menua kelak. Konsep semacam ini lebih dikenal dengan istilah “pendidikan seumur hidup” (*long life education*) atau “belajar sepanjang hayat” (*long life learning*). Konsep ini menekankan bahwa pendidikan tidak hanya berhenti hingga mencapai umur dewasa saja, tetapi seumur hidup bahkan sebelum seseorang mencapai ajalnya (Maidah et al., 2022). Konsep *long life education* ini rupanya juga sejalan dengan perintah Allah dan Rasul-Nya yang menuntut setiap muslim untuk senantiasa mencari ilmu sebanyak-banyaknya, sebagaimana sabda Nabi Saw.,

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

“Menuntut ilmu adalah kewajiban bagi setiap individu muslim.” (HR. Ibnu Majah). Hal ini juga senada dengan pepatah Arab mengenai konsep *long life education*, *uthlubil ‘ilma minal mahdi ilal lahdi*, yakni bahwa pada sejatinya rentang waktu manusia mencari ilmu ialah dari sejak kecil sampai telah menua nanti.

Prinsip pelajar seumur hidup menegaskan bahwa seseorang dituntut untuk selalu mencari ilmu bahkan hingga menua usianya. Dapat dipahami dalam hal ini bahwa tidak ada kata terlambat dalam menuntut ilmu, bahkan untuk kaum lansia sekalipun. Oleh karena itu lansia sebagai kaum yang telah mencapai puncak kehidupannya juga harus tetap berusaha mencari pengetahuan sebanyak-banyaknya yang dapat mereka manfaatkan untuk mereka sendiri ataupun untuk orang lain di sisa umurnya tersebut.

Usia lanjut merupakan keniscayaan yang akan dirasakan oleh setiap orang yang berumur panjang. Usia lanjut merupakan akhir dari rentang periode

kehidupan seseorang, yaitu ketika seseorang telah beranjak jauh dari masa yang menyenangkan atau periode yang penuh dengan manfaat. Pada masa ini, proses penuaan semakin nampak, ditandai dengan perubahan-perubahan fisik yang semakin melemah. Kekuatan dan ketangkasan juga berkurang diikuti dengan sistem kekebalan tubuh yang melemah, sehingga seseorang yang lanjut usia bergantung dengan keberadaan orang lain karena berbagai penyakit yang rentang menimpa dirinya (Noor & Inayati, 2021).

Pada fase penuaan ini, lansia kerap mengalami penurunan fungsi baik fisik, sosial, dan mental. Akibatnya, tidak sedikit yang menimbulkan berbagai permasalahan. Perubahan fisik seseorang yang sudah melewati dewasa akhir dapat dilihat dengan munculnya rambut uban, kulit berkeriput, dan kemampuan organ tubuh yang semakin berkurang. Fisik yang lemah ini, jika tidak dibarengi dengan pengetahuan serta edukasi mengenai perawatan diri, ditakutkan justru dapat semakin memperparah keadaan lansia yang sejatinya harus senantiasa dijaga untuk senantiasa aktif walaupun berada di puncak fase kehidupannya.

Seiring bertambahnya proporsi lansia, kesehatan mental juga akan mengalami permasalahan yang cukup serius, mulai dari kegelisahan, depresi, hingga bunuh diri. Lansia juga kerap menghadapi masalah mental yang berkaitan dengan kecemasan dalam menghadapi kematian (Agustina, 2019). Jika permasalahan-permasalahan ini tidak segera ditangani, ditakutkan akan muncul permasalahan lain yang cukup serius menyangkut kaum lansia dan/atau orang-orang di sekitarnya.

Oleh karena itu, para lansia perlu dibimbing dan dibina, dalam rangka memberikan bekal sekaligus motivasi tersendiri bagi mereka untuk menghadapi segala permasalahan di atas dengan semangat positif. Bimbingan yang dimaksud di sini dapat berupa suatu pendidikan yang terstruktur dan terorganisir dalam suatu program yang ditujukan khusus untuk kalangan lansia. Program yang dimaksud dapat berupa pelayanan khusus sehari-hari bagi para lansia, semisal program *day care* lansia atau Pelayanan Harian Lanjut Usia (PHLU).

Pendidikan bagi lansia dinilai penting, sebab hal ini menyangkut bagaimana kaum usia tua bisa mendapatkan pengetahuan yang cukup untuk setidaknya dapat mereka terapkan dan manfaatkan di sisa masa hidupnya nanti. Pendidikan di bidang kesehatan misalnya, bisa dimanfaatkan oleh kaum lansia untuk menjaga fisiknya yang sudah mulai rentan agar dapat senantiasa fit dan setidaknya dapat hidup lebih mandiri. Pendidikan agama juga tak kalah penting, khususnya untuk membina mental dan spiritual mereka untuk tetap hidup, berdaya guna, serta lebih mendekatkan diri kepada *Rabb*-nya.

Pimpinan Ranting Aisyiyah (PRA) Perumnas Condongcatur dalam hal ini hadir dengan mendirikan program *day care* lansia, dalam rangka pemberdayaan kesehatan dan kesejahteraan sosial serta rohani bagi lansia. Pihak PRA menganggap bahwa tantangan lansia bukan hanya faktor kesehatan saja, tetapi juga faktor psikososial dan budaya, sehingga perlu ditangani secara holistik, integratif, dan komprehensif untuk memaksimalkan pemberdayaan dan kesejahteraan lansia. Program Day Care Lansia Aisyiyah (DCLA) Perumnas Condongcatur memiliki berbagai kegiatan di dalamnya, seperti madrasah lansia atau *senior school*, pesantren lansia, posyandu, keterampilan dan kesenian lansia, dan lain-lain. Program ini diharapkan mampu menjadi sarana bagi lansia untuk meningkatkan religiusitas, pengetahuan, serta terjaganya kesehatan fisik dan mental dalam usaha mencapai *husnul khotimah*.

Namun untuk saat ini, program *day care* lansia milik PRA ini hanya menerima peserta lansia yang pulang-pergi. Kegiatan *senior school* yang diadakan dalam rentang tiga bulan sekali, dilaksanakan dua hari dalam seminggu, yakni di hari Selasa dan Jumat. Selepas kegiatan di dua hari tersebut, para peserta lansia dipersilahkan untuk kembali ke rumahnya masing-masing. Penitipan bagi lansia pun hanya bersifat sementara, sehingga tidak ada yang menetap untuk jangka waktu yang panjang di sana. Hal ini karena masih terdapatnya keterbatasan tempat dan pembina yang berada di dalam program ini.

Kendati demikian, program *day care* lansia perlu senantiasa disambut dengan baik. Di balik kekurangan yang ada, program semacam ini telah

memberikan kontribusi besar dalam rangka memberdayakan para lansia, agar tetap produktif sekaligus bermanfaat bagi diri mereka dan lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu penelitian ini bermaksud untuk mengevaluasi program *day care* lansia, dalam hal ini ialah anak kegiatannya, *senior school*, yang lebih berfokus kepada proses pelaksanaan di dalamnya, meneliti arah kebijakan, menelaah proses, serta menyimpulkan evaluasi terkait *outcomes* dari kegiatan yang terdapat di dalamnya. Evaluasi ini dimaksudkan untuk menelaah kesesuaian terkait persiapan (*antecedent*), proses (*transaction*) dan hasil (*outcome*) dalam Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur.

Alasan pengambilan Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur dalam penelitian ini ialah dalam rangka mengetahui sejauh mana program ini telah berjalan, terlebih karena program ini telah dilaksanakan dalam kurun waktu dua tahun. Penelitian ini berusaha menyelidiki efektivitas program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur dalam memberikan pelayanan pendidikan dan pemberdayaan bagi lansia, khususnya di daerah Condongcatur, Sleman, serta secara umum bagi seluruh peserta program, baik dari dalam maupun luar Yogyakarta. Peneliti sebagai evaluator memposisikan diri sebagai seorang di luar program, sehingga harapannya hasil dari evaluasi ini bersifat objektif dan dapat menjadi timbal balik yang nyata untuk pengembangan program ini kedepannya.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka penelitian “Evaluasi Pelaksanaan Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur” dianggap perlu untuk menyelidik lebih jauh mengenai program pendidikan dan pemberdayaan yang ditawarkan bagi lansia, dalam hal ini di lingkungan Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur. Penelitian ini juga bermaksud untuk mengevaluasi pelaksanaan yang terdapat di dalam program ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, maka fokus pokok pembahasan dalam penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Apa saja program pendidikan dan pemberdayaan yang ditawarkan dalam Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur bagi kaum lansia?
2. Bagaimana evaluasi terkait pelaksanaan Senior School Program Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan pokok permasalahan yang telah disusun, maka tujuan penulisan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Mengetahui program pendidikan dan pemberdayaan yang ditawarkan dalam Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur bagi kaum lansia.
2. Menganalisis evaluasi terkait pelaksanaan Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan baru mengenai program pendidikan dan pemberdayaan yang ditujukan bagi kaum lansia, khususnya yang telah ditawarkan dalam Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber referensi serta rujukan yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya yang hendak meneliti tema yang serupa mengenai orientasi pendidikan bagi lansia.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Lansia

Menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan pemberdayaan yang ideal bagi lansia, sehingga para lansia dapat memaksimalkan dan

mengembangkan perannya sebagai peserta didik sepanjang hayat, sekaligus memaksimalkan kebermanfaatan mereka bagi diri sendiri serta lingkungan sosialnya.

b. Bagi Masyarakat

Menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan pemberdayaan khusus bagi lansia, sehingga masyarakat dapat turut andil dalam memberdayakan para lansia demi kebermanfaatan hidup di sisa kehidupannya.

c. Bagi Guru/Pendamping Lansia

Menambah pengetahuan mengenai pendidikan dan pemberdayaan yang perlu ditujukan bagi lansia, sehingga guru/pendamping dapat memahami dan menerapkan pendidikan serta pembinaan yang ideal bagi kaum lansia.

3. Manfaat Segi Kebijakan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi sekaligus peningkatan kinerja dalam program pendidikan dan pemberdayaan bagi lansia, terkhusus dalam Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatur.

4. Manfaat Segi Isu dan Aksi Sosial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan dorongan bagi masyarakat luas untuk peduli terhadap pendidikan dan pemberdayaan bagi lansia, sekaligus berperan aktif dalam menciptakan serta mengembangkan program yang berkaitan dengan pendidikan dan pemberdayaan bagi lansia.

E. Sistematika Pembahasan

Secara garis besar, penelitian ini terbagi menjadi tiga bagian, yaitu pendahuluan, pembahasan, dan penutup. Tiga bagian ini kemudian dikembangkan dan disusun ke dalam lima bab. Adapun rincian dari kelima bab tersebut ialah sebagai berikut.

Bab I merupakan pendahuluan yang memuat latar belakang, rumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II memuat tinjauan pustaka dari penelitian-penelitian terdahulu, serta landasan teori sebagai kerangka berpikir dalam penelitian ini.

Bab III memuat metode penelitian yang berisi jenis penelitian, tempat dan partisipan penelitian, teknik pengumpulan data, kredibilitas data serta teknik analisis data.

Bab IV merupakan pembahasan dan bagian inti dalam penelitian ini. Di dalamnya memuat profil Program Senior School Day Care Lansia Aisyiyah Perumnas Condongcatu, jenis-jenis kegiatan yang ada di dalamnya, serta evaluasi terhadap pelaksanaan program tersebut.

Bab V merupakan penutup. Di dalamnya dipaparkan kesimpulan mengenai pembahasan dari bab IV beserta saran-saran yang membangun terkait penelitian-penelitian serupa di masa mendatang.